

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut Usia yang selanjutnya disingkat menjadi Lansia, menurut aturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menjelaskan bahwa seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun hingga 61 tahun keatas, dibedakan menjadi dua jenis yakni Lansia potensial dan Lansia tidak potensial. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberdayaan Sosial Lanjut Usia bahwa Lansia potensial yakni Lansia yang tetap mampu melakukan pekerjaan dan/atau aktivitas yang menghasilkan produk atau layanan, serta Lansia tidak potensial merupakan Lansia yang tidak mampu mencari penghidupan sendiri dan bergantung pada bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Menurut data yang didapatkan saat peninjauan pada tanggal 12 Februari 2024 Lansia potensial atau Lansia produktif yang ada di Kelurahan Cibaduyut Kidul sejumlah 185 orang dan terdapat 8 Lansia sebagai penerima manfaat Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018, merupakan program bantuan kondisional yang diperuntukkan bagi keluarga atau individu yang berada dalam kondisi ekonomi rendah dan rentan, yang terdaftar dalam basis data terpadu program penanggulangan kemiskinan yang dikelola oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial, dan ditunjuk sebagai penerima manfaat program Keluarga

Harapan (PKH). Menurut informasi yang didapatkan saat peninjauan pada tanggal 12 Februari 2024 Lansia penerima bantuan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Cibaduyut Kidul merupakan Lansia yang memiliki pendapatan per kapita lebih rendah dibandingkan dengan Lansia bukan penerima PKH.

Psikososial menurut Erik Erikson dalam Jurnal Rinaldi dan Dwi Yuliani (2020) merupakan hasil dari interaksi antara aspek biologis, psikologis, dan sosial, hal ini mengacu pada hubungan antara kesehatan mental, pemikiran, dan perilaku individu dengan kebutuhan atau tuntutan yang ada dalam masyarakat. Kondisi psikososial Lansia sendiri menurut Stuart dalam Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia edisi Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Widiani, Nurul Hidayah, dan Abdul Hanan merupakan keadaan alamiah yang merujuk pada kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial individu yang berusia lanjut. Menurut Pedoman Umum Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial dalam Jurnal Kesejahteraan Sosial edisi Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021 Agung dan Achmad Hidir Lansia penerima PKH dapat mengalami stres finansial karena keterbatasan sumber daya keuangan, meskipun menerima bantuan sosial dari PKH, mereka mungkin masih kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, perawatan kesehatan, dan tempat tinggal. Seperti yang peneliti temukan dalam lapangan pada tanggal 12 Juni 2024 yaitu di Kelurahan Cibaduyut Kidul beberapa Lansia mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi atau kecemasan terutama ketika Lansia merasa tidak mampu mengatasi stress finansial serta jauh dari dukungan sosial baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar Lansia tersebut tinggal.

Kelurahan Cibaduyut Kidul adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung, Jawa Barat, Republik Indonesia. Berdasarkan informasi data yang didapatkan saat peninjauan pada tanggal 12 Februari 2024 di kantor Kelurahan Cibaduyut Kidul jumlah keluarga di kelurahan Cibaduyut Kidul sebanyak 2.396 KK, terdiri dari 3.637 jiwa berjenis kelamin laki-laki, terdiri 3.795 jiwa berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk Kelurahan Cibaduyut Kidul seluruhnya sebanyak 7.432 jiwa. Sementara, data populasi Lansia yang berusia 65 tahun keatas di Kelurahan Cibaduyut Kidul Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung terdapat 30 jiwa. Data Lansia di Kelurahan Cibaduyut Kidul Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung pada tahun 2023 hingga sampai saat ini yang menerima bantuan sosial PKH sebanyak 8 Lansia.

Populasi usia Lansia berdasarkan informasi *website* data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung pada tahun 2020 usia 60 hingga 64 tahun terdapat 100.453 jiwa, usia 65 hingga 69 tahun terdapat 76.634 jiwa, usia 70 hingga 74 tahun terdapat 42.289 jiwa, usia 75 tahun keatas terdapat 43.405 jiwa. Sementara, pada tahun 2021 usia 60 hingga 64 tahun terdapat 104.172 jiwa, usia 65 hingga 69 tahun terdapat 80.205 jiwa, usia 70 hingga 74 tahun terdapat 45.486 jiwa, usia 75 tahun keatas terdapat 46.057 jiwa. Sementara, pada tahun 2022 usia 60 hingga 64 tahun terdapat 105.781 jiwa, usia 65 hingga 69 tahun terdapat 78.017 jiwa, usia 70 hingga 74 tahun sebanyak 46.085 jiwa, dan Lansia usia 75 tahun keatas di Kota Bandung sebanyak 51.065 jiwa

Pertumbuhan ini diprediksi akan terus berlanjut seiring dengan peningkatan angka harapan hidup dan penurunan tingkat kelahiran. Namun, menurut Stuart

dalam Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia edisi Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Widiani, Nurul Hidayah, dan Abdul Hanan ini dengan bertambahnya usia, Lansia sering menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Meskipun telah terjadi kemajuan dalam berbagai bidang pembangunan, menurut Stuart dalam Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia edisi Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Widiani, Nurul Hidayah, dan Abdul Hanan masih banyak tantangan yang perlu diatasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, terutama masalah kesenjangan Lansia, kesenjangan Lansia mulai dari kesenjangan Lansia miskin ataupun terlantar yang tidak ada keluarga yang mengurus.

Penelitian terdahulu tentang kesejahteraan Lansia yang dilakukan oleh Penelitian Umi Badri (2020) bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan dukungan psikososial, sumber daya manusia, dan persepsi Warga Binaan Sosial terhadap Layanan Dukungan Psikososial di Panti. Hasil penelitian pertama ini menunjukkan bahwa PSTW Budi Mulia 3 DKI Jakarta telah mengintegrasikan layanan dukungan psikososial ke dalam berbagai bentuk layanan yang ada, namun masih perlu peningkatan yang lebih terfokus pada Layanan Dukungan Psikososial (LDP). Selain itu, rasio SDM pekerja sosial dan tenaga kesejahteraan sosial tidak sebanding dengan jumlah Warga Binaan Sosial (WBS), sehingga diperlukan peningkatan kualitas profesi melalui pendidikan dan pelatihan. Dari segi pemenuhan kebutuhan fisik, WBS merasa bahagia dan nyaman di panti, tetapi dari segi pemenuhan kebutuhan psikososial, mereka masih belum puas, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman para pelaksana terhadap LDP. Penelitian

yang kedua, Suryadi dan Anisul Fuad (2020) bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi psiko-sosial Lansia di Panti Wreda Siti Khadijah dan tantangan yang dihadapi dalam memberikan perawatan yang optimal bagi Lansia di panti Werdha tersebut. Hasil penelitian kedua ini memberikan pemahaman tentang tantangan dalam manajemen panti jompo, kondisi psiko-sosial Lansia, dan pentingnya memperhatikan nilai-nilai lokal dalam memberikan perawatan yang sesuai bagi Lansia di institusi tersebut. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Agung Hari dan Achmad Hidir (2021) bertujuan untuk memahami peran modal sosial dalam kehidupan Lansia penerima Program Keluarga Harapan serta memberikan wawasan baru dalam memahami interaksi sosial dan dukungan yang diterima oleh Lansia dalam konteks program bantuan sosial tersebut. Hasil penelitian ketiga ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran modal sosial dalam kehidupan Lansia penerima Program Keluarga Harapan serta potensi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian mereka melalui program bantuan sosial tersebut.

Berdasarkan permasalahan tiga penelitian terdahulu tersebut memiliki beberapa kebaruan/*novelty* yang diteliti oleh peneliti pada penelitian saat ini yakni tahun penelitian, lokasi penelitian, dan teori aspek Psikososial yang digunakan berbeda menggunakan teori Erik Erikson, penelitian saat ini menerapkan metode kualitatif pada pendekatan deskriptif, sasaran penelitian saat ini berfokus pada Lansia penerima bantuan Program PKH sebab sasaran penelitian pada ketiga penelitian terdahulu disasarkan kepada Lansia pada umumnya.

Penelitian tentang kondisi psikososial Lansia penerima PKH sangat penting dilakukan sebab seperti yang peneliti temukan dalam lapangan yaitu Lansia di Kelurahan Cibaduyut Kidul tersebut mengalami kondisi biologis, psikologis yang rentan dan lemah dan sosial yang kurang diperhatikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar sehingga rentan mengalami depresi atau cemas ketika finansialnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian, kesejahteraan Lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesehatan fisik, mental/psikologis, sosial, kondisi ekonomi, dan akses terhadap layanan kesehatan. Sayangnya, masih banyak Lansia yang mengalami ketidaksetaraan akses terhadap layanan kesehatan serta menghadapi risiko kemiskinan dan isolasi sosial. Kesejahteraan Lansia menjadi isu penting dalam penelitian saat ini yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat luas.

Hal ini sejalan dengan fokus dari Pekerjaan Sosial dengan Lansia memiliki relevansi yang penting dalam peranan meningkatkan kesejahteraan sosial Lansia, baik dari segi kesejahteraan fisik maupun psikologis, dan sosial. Kehadiran pekerja sosial sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial. Hal ini dapat memberikan panduan bagi praktisi kesejahteraan sosial melalui peranan pekerja sosial dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk mendukung Lansia penerima PKH.

Informasi tentang kondisi psikososial Lansia penerima PKH masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian tentang Kondisi Psikososial Lansia Penerima PKH ini penting diteliti dan untuk difokuskan. Dengan mengetahui kondisi psikososial

Lansia penerima PKH, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang program yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan Lansia penerima PKH. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kondisi Psikososial Lanjut Usia Penerima Program Keluarga Harapan di Kelurahan Cibaduyut Kidul Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “ Bagaimana Kondisi Psikososial Lanjut Usia Penerima program Keluarga Harapan di Kelurahan Cibaduyut Kidul Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung ?”. Selanjutnya peneliti memfokuskan pada sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik informan lanjut usia penerima program PKH ?
2. Bagaimana Kondisi Biologis Lanjut Usia penerima program PKH ?
3. Bagaimana Kondisi Psikologis Lanjut Usia penerima program PKH ?
4. Bagaimana Kondisi Sosial Lanjut Usia penerima program PKH ?
5. Bagaimana Harapan Lanjut Usia penerima Program PKH ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan dan mengkaji lebih dalam Kondisi Psikososial Lanjut Usia Penerima Program Keluarga Harapan di Kelurahan Cibaduyut Kidul Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang :

1. Karakteristik informan lanjut usia penerima program PKH.
2. Kondisi Biologis Lanjut Usia Penerima Program PKH.
3. Kondisi Psikologis Lanjut Usia Penerima Program PKH.
4. Kondisi Sosial Lanjut Usia Penerima Program PKH.
5. Mengetahui Harapan Lanjut Usia Penerima Program PKH.

1.4 Manfaat penelitian

Tujuan penelitian telah disusun dan apabila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep pengetahuan ilmu Pekerjaan Sosial serta memberikan kontribusi pengembangan materi pada mata kuliah Praktik Pekerjaan Sosial dengan Lanjut Usia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dari segi praktis dapat menjadi sumbangan untuk pemecahan masalah Lansia dalam bentuk pelayanan psikososial bagi Lansia khususnya Lansia yang menerima program PKH.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL, memuat beberapa hasil penelitian terdahulu, konsep atau teori yang relevan dengan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data dan jadwal serta langkah-langkah penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : USULAN PROGRAM, Memuat tentang dasar pemikiran program, nama program, tujuan program, sistem partisipan dan pengorganisasian program, metode dan teknik, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, rencana evaluasi, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan program.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN, Memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.